

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian yang dilakukan pada semester 2 S1 Kebidanan Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta. Lokasi kampus ini berada di Jl. Brawijaya Jl. Ringroad Barat, Gamping Kidul, Ambarketawang, Kec. Gamping, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55294. Fakultas Kesehatan (FKES) Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta terdapat berbagai jurusan kesehatan seperti D3 Kebidanan, D3 Teknologi Bank Darah, D3 Rekam Medis dan Infokes, S1 kebidanan, Profesi Kebidanan, S1 Keperawatan, Profesi Ners, S1 Farmasi. Kurikulum Kebidanan Universitas merupakan proses pendidikan yang mempersiapkan peserta didik menjadi calon bidan profesional. Program ini melatih bidan yang siap secara akademis untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan profesi, sehingga dapat memberikan pelayanan kebidanan sesuai kompetensi kebidanannya.

Penelitian ini dilakukan pada 70 responden untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan mahasiswa tentang aromaterapi terhadap dismenore primer pada tanggal 30 Mei – 7 Juni 2024 dengan menggunakan kuesioner berjumlah 30 pertanyaan. Metode Pengumpulan data Gambaran Tingkat Pengetahuan Aromaterapi Terhadap Dismenore Primer dengan google form yang dibagikan secara *during* melalui grup *Whatsapps*. penelitian ini telah memperoleh persetujuan Komite Etik Kesehatan Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta dengan Nomor SKep/155/KEP/V/2024.

2. Karakteristik Responden

Karakteristik responden pada hasil penelitian dijelaskan, mencakup karakteristik responden dan analisis univariat variabel. Karakteristik responden diuraikan berdasarkan semester dan usia yang ditampilkan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4. 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Mahasiswi semester 2 Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Karakteristik	Responden	
	Frekuensi (f)	Persentase (%)
a. Semester 2 Prodi Kebidanan	70	100%
b. Remaja awal (11-14 tahun)	0	0
c. Remaja Tengah (15-17 tahun)	0	0
d. Remaja akhir (18-20 tahun)	70	100%
Paparan Informasi		
a. Pernah	53	76%
b. Belum pernah	17	24%
Total	70	100%

Sumber: Data *Primer* 2024

Pada tabel 4.1 responden yang digunakan adalah mahasiswi semester 2, berjumlah 70 orang atau 100% dengan kategori semua responden termasuk kedalam remaja akhir 70 responden. Karakteristik umur yang berbeda usia 18 tahun 28 orang dengan persentase 40%, usia 19 tahun 40 orang dengan persentase 57%, dan usia 20 tahun 2 orang dengan persentase 3%.

3. Gambaran tingkat pengetahuan aromaterapi terhadap dismenore primer

Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Aromaterapi Terhadap Dismenore Primer pada Mahasiswi Semester 2

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Baik	41	59%
2.	Cukup	29	41%
3.	Kurang	0	0
	Jumlah	70	100%

Sumber: Data *Primer 2024*

Hasil dari tabel diatas 4.2 menunjukkan tabulasi tingkat pengetahuan aromaterapi terhadap dismenore primer. ditemukan bahwa responden berpengetahuan baik dengan 41 orang dengan persentase 59%, berpengetahuan cukup berjumlah 29 orang dengan persentase 41%, dan tidak ada berpengetahuan kurang.

Tabel 4. 3 Analisis Kuesioner Gambaran Pengetahuan Aromaterapi terhadap Dismenore Primer pada Mahasiswi Semester 2

No	Kategori Pertanyaan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Pengertian Dismenore	61	87,14%
2.	Pengertian Aromaterapi	70	100%
3.	Manfaat Aromaterapi	67	95,71%
4.	Macam-Macam Bentuk Aromaterapi	66	94,3%
5.	Cara Penggunaan Aromaterapi	70	100%
	Jumlah	70	100%

Sumber: Data *Primer 2024*

Hasil dari tabel diatas 4.3 menunjukkan kategori pertanyaan yang memiliki paling banyak jawaban yaitu pengertian aromaterapi dan cara penggunaan aromaterapi dengan persentase hasil 100% yang mendominasi kuesioner gambaran tingkat pengetahuan aromaterapi terhadap dismenore primer.

B. Pembahasan

1. Karakteristik Responden

a. Usia

Studi yang telah dilaksanakan kepada 70 responden dengan usia 18-20 tahun, dengan rentang usia responden pada semester 2 berada pada usia 19 tahun dengan persentase 57%. Hasil dari penelitian ini juga menjelaskan responden termasuk kedalam kategori remaja akhir yang berusia 19 tahun. Usia remaja berkisaran jarak 11-20 tahun dan belum pernah menikah. kelompok dari usia remaja terbagi menjadi tiga fase, yaitu remaja awal (11-14 tahun), remaja pertengahan (15-17 tahun), dan remaja akhir (18-20 tahun) (Diorarta & Mustikasari, 2020). Menurut Andriani, dkk (2022), remaja berada dalam rentang usia 10 hingga 24 tahun, variasi definisi ini juga menjelaskan tidak terdapat kesepakatan universal terhadap batasan tentang usia remaja. Usia remaja diartikan menjadi periode perpindahan dari masa kanak-kanak menuju dewasa.

Pengkajian ini dengan usia responden berada pada 18-20 tahun yang termasuk dalam kategori remaja akhir, dengan total jumlah 70 (100%) responden. Pada usia 17-18 tahun yang termasuk dalam masa remaja akhir atau *late adolescence*, remaja akhir dianggap memiliki pengetahuan yang lebih baik karena mereka umumnya sudah berpikir dengan matang dan intelektual. Mereka juga memiliki kemampuan untuk menentukan dan mengambil keputusan tentang cara menghadapi situasi (Dewi, 2021).

Remaja pada tahapan remaja akhir ini berada pada perkembangan ditandai dengan perubahan fisik dan psikologis yang signifikan. menjadikannya periode hidup yang paling sehat. seiring bertambahnya usia, terjadi banyak transformasi fisik dan psikologis. pertumbuhan fisik terlihat dari perubahan ukuran dan bentuk organ yang ditandai semakin matang, sedangkan pertumbuhan psikologis ditandai dengan pengalaman dan pengetahuan yang meningkat sehingga mempengaruhi kematangan mental dan intelektual. pada usia remaja akhir ini memungkinkan

seseorang menerima informasi lebih baik dibandingkan usia yang lebih muda (Allen & Waterman, 2024).

Remaja yang berkembang dengan baik akan mampu menghadapi berbagai masalah dengan efektif. Jika perkembangan intelektual berjalan baik, akan berdampak sangat positif pada kemampuan remaja. Remaja akhir memiliki kemampuan yang meningkat dalam pengambilan keputusan, dimana remaja akhir lebih berpengetahuan daripada remaja awal dan tengah, yang tentunya lebih unggul dari anak-anak. Pemahaman yang semakin meningkat dengan kematangan pola pikir sehingga bisa mengatasi masalah yang dialami terutama dengan pemahaman terhadap organ reproduksi (Suryana dkk., 2022).

Remaja akhir mempunyai potensi untuk berpikir kritis lebih maju dari remaja awal dan tengah. Mereka lebih mampu menganalisis, mengevaluasi, dan memverifikasi informasi yang mereka peroleh dari media. Hal ini berarti mereka lebih unggul dalam menyerap dan mengerti informasi yang akan diterima dan bisa membedakan fakta dan opini sebagai sumber pengetahuan (Meylawati & Anggraeni, 2021).

Karakteristik usia pada remaja akhir mempengaruhi kemampuan mereka untuk menyerap pengetahuan bahkan tentang penanganan dismenore secara signifikan. Kemampuan berpikir kritis yang matang, akses yang luas terhadap informasi dapat mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang cara mengelola dismenore secara efektif. Meningkatkan pengetahuan tentang penanganan dismenore penting untuk meningkatkan kualitas hidup pada remaja akhir secara menyeluruh. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa kategori remaja akhir dengan hasil 55 responden sudah mendapat informasi tentang aromaterapi terhadap penanganan dismenore dan 15 responden belum pernah mendapatkan informasi tersebut.

Dapat disimpulkan bahwa pada usia remaja akhir adalah masa terjadi pertumbuhan fisik maupun psikis setan perkembangan organ reproduksi, menjadikannya periode hidup yang paling sehat. Seiring

bertambahnya usia, terjadi banyak transformasi fisik dan psikologis. Pertumbuhan fisik terlihat dari perubahan ukuran dan bentuk organ yang ditandai semakin matang, sedangkan pertumbuhan psikologis ditandai dengan pengalaman dan pengetahuan yang meningkat sehingga mempengaruhi kematangan mental dan intelektual. Pada usia remaja akhir ini memungkinkan seseorang menerima informasi lebih baik dibandingkan usia yang lebih muda.

b. Paparan Informasi

Berdasarkan tabel pada 4.1 dapat kita lihat bahwa mayoritas mahasiswi dengan kategori remaja akhir sebanyak 53 (57%) responden pernah mendapatkan paparan informasi tentang pengetahuan aromaterapi terhadap penanganan dismenore. Sedangkan 17 (24%) responden belum pernah mendapatkan informasi tentang pengetahuan aromaterapi terhadap dismenore. Sehingga paparan informasi berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan seseorang yaitu dengan total 55 responden dan 35 responden (baik), dan 20 responden (cukup). dengan berkembangnya teknologi memiliki dampak terhadap tingkat pengetahuan seseorang.

Penelitian lain yang telah dilakukan oleh Sari & Maesaroh (2022) menyatakan terdapat korelasi antara sumber informasi dan pengetahuan remaja yang menunjukkan bahwa peningkatan sumber informasi akan meningkatkan pengetahuan remaja tentang penanganan menstruasi. Sumber informasi berdampak terhadap pengetahuan remaja tentang cara mengatasi menstruasi yaitu $p\text{-value } 0,009 < \alpha (0,05)$.

Sumber informasi memiliki peran penting dalam mengurangi dismenore primer melalui terapi komplementer seperti aromaterapi. Aromaterapi terbukti mampu mengurangi intensitas nyeri menstruasi. Remaja juga sering menggunakan media elektronik, terutama internet yang mudah untuk diakses siapa saja. Sumber informasi yang muda diakses dapat meningkatkan pengetahuan remaja terhadap penanganan dismenore yang dialaminya (Sunartono dkk, 2024).

Sehingga paparan informasi yang didapat responden juga dipengaruhi tingkat pengetahuan yang dimiliki seseorang. Temuan hasil penelitian yang telah dilaksanakan bahwa remaja akhir dengan pola pikir yang matang mereka dapat menerima pemahaman informasi dan mencari sumber informasi yang valid untuk pemecahan masalah yang dialami.

2. Gambaran pengetahuan aromaterapi terhadap dismenore primer pada mahasiswi semester 2 Kebidanan S1 Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan gambaran tingkat pengetahuan mahasiswi semester 2 Kebidanan S1 Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Acham Yani Yogyakarta pada tabel 4.2 dengan data yang diperoleh tentang gambaran tingkat pengetahuan aromaterapi terhadap dismenore primer sebanyak 70 responden, terdapat 43 responden (61%) responden berpengetahuan baik, sebanyak 27 responden (39%) berpengetahuan cukup, dan tidak terdapat responden berpengetahuan kurang.

Hasil tabulasi data yang diperoleh dalam tingkat pengetahuan "Baik" dengan total 43 responden, terdapat 35 responden yang memiliki paparan informasi dan 8 responden yang tidak memiliki paparan informasi. Pada Usia 18 tahun berjumlah 15 responden mendapat paparan informasi, 3 responden tidak mendapat paparan informasi. Usia 19 tahun ada 20 responden memiliki paparan informasi, 4 responden tidak memiliki paparan informasi. Usia 20 responden 1 orang tidak memiliki paparan informasi. Sedangkan dengan tingkat pengetahuan "Cukup" dengan total 27 responden, terdapat 20 responden yang memiliki paparan informasi dan 7 responden yang tidak memiliki paparan informasi. Total dari responden 70 responden yang sudah mendapat informasi sebanyak 55 responden dan yang belum mendapat informasi sebanyak 15 responden. responden dengan tingkat pengetahuan "Baik" didominasi oleh mereka yang sudah pernah mendapatkan informasi terhadap penanganan dismenore dengan menggunakan aromaterapi terutama pada usia 18 dan 19 tahun. Hasil dari analisis kuesioner diperoleh data bahwa bahwa rata-rata gambaran pengetahuan dengan kategori "Baik" berada pada

item pertanyaan terbanyak dengan rata-rata 75,71%. Berdasarkan analisis kuesioner 4.3 gambaran pengetahuan aromaterapi terhadap dismenore primer yaitu sebagai berikut:

a. Kategori item pertanyaan tentang pengertian dismenore

Hasil pada item pertanyaan ini yaitu 87,14% dengan penanganan aromaterapi terhadap dismenore. Metode pengobatan alternatif dengan menggunakan minyak esensial yang dapat meningkatkan kesehatan fisik dan emosional sehingga dapat menangani dismenore primer (Nurbaiti dkk, 2021).

b. Kategori item pertanyaan tentang pengertian aromaterapi

Hasil item pertanyaan yang dalam kategori pengertian aromaterapi adalah 100%. Aromaterapi termasuk dalam pengobatan non-farmakologi sebagai terapi sehingga dianggap efektif dan relatif aman dalam mengurangi gejala fisik dan emosional (Ningsih & Adelia, 2022).

c. Kategori item pertanyaan tentang manfaat aromaterapi

Hasil item pertanyaan tentang manfaat aromaterapi ialah 95,71%. Manfaat aromaterapi mampu membantu mengurangi ketidaknyaman lain yang sering terjadi pada saat dismenore seperti mual dan muntah dengan cara mengurangi skala nyeri dan meningkatkan rasa rileks (Andriani, 2022).

d. Kategori item pertanyaan tentang macam-macam bentuk aromaterapi

Item pertanyaan yang mendominasi pada kategori macam-macam bentuk aromaterapi dengan hasil 94,3%. Minyak esensial lemon menjadi salah satu aroma yang menyegarkan dengan sifatnya yang merangsang, menenangkan, antigen, detoksifikasi, antiseptic, desinfektan, dan anti-jamur (Kartiani dkk, 2023).

e. Kategori terakhir item pertanyaan tentang cara penggunaan aromaterapi

Penggunaan aromaterapi pada item pertanyaan dengan jawab hasil 100%. Aromaterapi memiliki berbagai cara penggunaan yang dapat dilakukan seperti pijat, pengaplikasian pada kulit, inhalasi, mandi aroma, dan lain lain (Kwon dkk, 2020).

Gambaran pengetahuan ialah hasil proses mengenali dan memahami yang terbentuk sesudah seseorang menggunakan inderanya untuk mengamati suatu objek tertentu. Proses ini melibatkan panca indera manusia yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan sentuhan. Pengetahuan atau aspek kognitif merupakan area yang sangat penting dalam membentuk perilaku seseorang. Pengetahuan juga dibagi menjadi enam tingkatan yaitu mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mensintesis, dan terakhir mengevaluasi. Tiap tahapan ini menggambarkan tahapan yang lebih kompleks dalam proses pembelajaran dan pemahaman, dimulai dari sekadar mengetahui informasi hingga kemampuan untuk mengevaluasi dan mengintegrasikan berbagai konsep secara kritis (Notoatmojo, 2012, dalam Widyaningih, 2021).

Pengetahuan memiliki berbagai bagian seperti, tahu adalah proses mengingat informasi setelah observasi. Memahami merupakan kemampuan untuk menginterpretasikan objek dengan tepat. Aplikasi adalah kemampuan untuk menggunakan prinsip-prinsip dalam berbagai konteks. Analisis melibatkan pemecahan komponen dan pencarian hubungannya. Sintesis adalah penggabungan komponen untuk menciptakan formulasi baru. Evaluasi adalah melakukan penilaian yang disertai dengan justifikasi terhadap objek yang bersangkutan (Notoatmojo, 2014).

Pengetahuan juga memiliki beberapa tujuan seperti, meningkatkan pengalaman manusia seiring dengan proses kehidupan yang dialami agar mendorong ilmu pengetahuan sebagai bagian dari masyarakat, proses, dan produk bertujuan untuk mendukung perkembangan teknologi dan informasi yang lebih baik dan efektif. Sehingga pengetahuan yang dimiliki dapat memecahkan berbagai masalah melalui metode, aktivitas. Pengetahuan juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup dengan menerapkan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari, membantu individu membuat keputusan yang lebih baik dan meningkatkan kemampuan adaptasi (Mulyani & Haliza, 2021).

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Nurmaliza, dkk (2022) mahasiswi yang berpengetahuan baik seringkali mempunyai sikap yang baik dalam menangani dismenore primer atau nyeri haid yang dialaminya pada saat menstruasi. Saat ini, informasi pengetahuan sangat mudah diakses melalui internet dan media massa lainnya. Oleh karena itu, tidak heran banyak responden yang memiliki pengetahuan baik terhadap penanganan dismenore primer.

Pengetahuan yang baik ini dapat tercerminkan dalam perilaku mereka yang dapat lebih efektif menangani dismenore primer pada saat menstruasi. Pengetahuan yang dimiliki tidak hanya sekedar diterima dan dipahami, tetapi juga sebagai suatu proses pembentukan yang akan terjadi secara terus menerus. Pengetahuan tidak bersifat statis, tetapi selalu berubah dan berkembang dengan seiring bertambahnya pengalaman dan pemahaman baru yang didapat oleh seseorang (Pramudita dkk, 2023).